

**TINGKAT KEJADIAN AMENORHEA SEKUNDER
PADA IBU KB SUNTIK 3 BULAN
DI RB BM PAGEDANGAN TANGERANG
SECONDARYLEVELEVENTAMENORHEA
WOMENKBINJECTION3 MONTHS
INRBBMPagedanganTANGERANG**

2014

Riris Andriati

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi hormonal yang diberikan dengan cara disuntikan secara intramuskuler dan bersifat sementara. Salah satu efek samping kontrasepsi suntik adalah amenorea sekunder, sedangkan amenorea sekunder adalah tidak adanya haid untuk sedikitnya 3 bulan berturut-turut. Hasil survey pendahuluan bulan januari 2014 sampai Desember 2014 jumlah aksetor KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang sebanyak 1207. Dari data tersebut didapat akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami amenorea sejumlah 591 orang (70%). Desain penelitian yang dipakai adalah "Cross Sectional" populasinya adalah semua akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan dengan amenorea sekunder sebanyak 56 responden. Besar sample yang diambil 56 responden dan tehnik pengambilan sampelnya dengan "Non Probability Sampling metode yang digunakan adalah Total Sampling. Data dikumpulkan dengan data sekunder melalui rekam medik. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Amenorea adalah salah satu hal yang menyebabkan ketidakpuasan masyarakat, oleh karena itu tenaga kesehatan perlu memberikan informasi pada masyarakat bahwa amenorea sekunder itu biasa terjadi karena pada pengguna kontrasepsi suntik menyebabkan gangguan pada uterus dan pengeluaran darah haid, rusaknya organ reproduksi sehingga darah haid terbentuk namun mengalami gangguan dalam pengeluaran.

Kata Kunci : KB Suntik 3 bulan, Amenorea Sekunder

ABSTRACT

CICs are hormonal contraceptives are given by way of injected intramuscularly and temporary. One side effect of injectable contraceptives is secondary amenorrhoea, while secondary amenorrhoea is the absence of menstruation for at least 3 consecutive months. Preliminary survey results in January 2014 through December 2014 aksetor number of injections 3 months in RB BM Pagedangan Tangerang as 1207. From the data obtained acceptors injections 3 months experience amenorrhoea number of 591 persons (70%). The study design used is "cross-sectional" population is all acceptor three-month injectable contraceptive with secondary amenorrhoea of 56 respondents. Large samples taken 56 respondents and techniques of taking a sample to the "Non-Probability Sampling method used is total sampling. Data collected by the secondary data

through medical records. Analysis of the data used univariate analysis. Amenorrhoea is one of the things that cause public discontent, therefore, health professionals need to provide information to the public that the amenorrhea secondary it is common due to the CICs cause disturbances in the uterus and expenditure menstrual bleeding, damage to the reproductive organs so that menstrual blood is formed but impaired in spending.

Keywords: KB Inject 3 months, Secondary amenorrhoea

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana menurut WHO (World Health Organization) adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat-saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, dan untuk menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Akses terhadap pelayanan Keluarga Berencana yang bermutu merupakan suatu unsur penting dalam upaya pencapaian pelayanan kesehatan reproduksi. Secara khusus dalam hal ini termasuk hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, terjangkau dan akseptabel.

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini lah yang menyebabkan berkembangnya berbagai metode kontrasepsi. Tetapi tidak semua alat kontrasepsi tersebut bersifat efektif dan aman untuk digunakan. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita meskipun selalu diakui demikian.(Handayani, 2010)

Secara nasional pada bulan Maret 2013 peserta keluarga berencana sebanyak 696.558. Apabila dilihat secara menyeluruh maka presentasinya adalah sebagai berikut: 304.744 peserta suntikan (48,92%) 175.095 peserta pil (25,14%) 66.265 peserta IUD (9,51%), 59.402 peserta implant (8,53%), 40.075 peserta kondom (5,75%), 12.522 peserta MOW (1,80%) dan 2,458 peserta MOP (0,35%). berdasarkan data di atas mayoritas pengguna KB pada bulan Maret 2013 adalah pengguna KB baru yang menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP) yaitu sebesar 79,81% dari semua peserta KB baru. Sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP dan Implant hanya sebesar 20,19%. (BKKBN,2013)

Menurut Hartanto (2007), KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karna kerjanya yang efektif. Pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Salah satu efek samping dari KB suntik adalah terjadinya *amenore* sekunder, dikatakan *amenore* sekunder apabila seorang wanita pernah haid tetapi tidak mengalami haid lagi.

Amenore pada akseptor kontrasepsi suntik terjadi karena ketidakseimbangan hormon, menyebabkan endometrium

mengalami perubahan histologi berupa degenerasi atau atropi. (wiknjosastro, 2005)

Penelitian Bieniasz J et al, dalam Sianipar (2011) mendapatkan prevalensi gangguan menstruasi di dunia ditaksirkan *amenorea* primer sebanyak 5,3% *amenorea* sekunder 18,4%, *oligomenorea* 50%, *polimenorea* 10,5%, dan gangguan campuran sebanyak 15,8%.

Berdasarkan hasil survey bulan januari 2014 sampai Desember 2014 jumlah akseptor KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang sebanyak 1207. Dari data tersebut didapat akseptor KB suntik 3 bulan yang tidak mengalami efek samping yaitu 363 (30,07%), dengan efek samping dari KB suntik 3 bulanan 844 (69,93%), terdiri dari yang mengalami *amenorea* sejumlah 591 orang (70%), yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 211 orang (25%), yang mengalami spotting 42 orang (5%)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “tingkat kejadian amenorhea sekunder pada ibu pemakai kb suntik 3 bulan di RBBM Pagedangan Tangerang Periode 23 Maret – 18 April Tahun 2015”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum
Mengetahui tingkat kejadian *amenorhea* sekunder pada ibu KB suntik 3 bulan di RB BM PagedanganTangerang
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui ibu usia berapakah yang ber KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang

- b. Mengetahui berapa lama ibu menggunakan KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang
- c. Mengetahui berapa lama ibu mengalami *amenorea* sekunder yang disebabkan KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang
- d. Mengetahui apakah ibu yang ber KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang menindak lanjuti masalah haid yang di alaminya

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional karena pengambilan data faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu pemakai KB suntik 3 bulan di intervensi atau perlakuan apapun terhadap objek penelitian dan pengukuran variabel pada saat yang bersamaan. (Notoatmodjo.2010)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik 3 bulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap (56) ibu KB suntik 3 bulan di RB BM Pagedangan Tangerang.

Seperti dengan metode penelitian seperti tercantum pada bab III

1. Tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan di Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang berdasarkan usia.

No	Lama Mengalami Gangguan Haid	Frekuensi	Presentase
1	1 – 5 Bulan	8	14,29 %
2	6 – 11 Bulan	9	16,07 %
3	1 – 5 Tahun	18	32,14 %
4	6 – 10 Tahun	21	37,5 %
Jumlah		56	100 %

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan berdasarkan usia

No	Usia Ibu	Frekuensi	Presentase
1	20 – 32	32	57,14 %
2	33 - 45	24	42,86 %
Jumlah		56	100%

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan lebih dari setengahnya berusia 20 – 32 tahun 32 orang (57,14 %) dan setengahnya berusia 33 – 45 tahun 24 orang (42,86%).

2. Tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan di Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang berdasarkan lama berKB.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan berdasarkan lama berKB

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan hampir setengahnya berKB 6 – 10 tahun 21 orang (37,5 %) dan lebih dari setengahnya berKB 1 – 5 tahun 35 orang (62,5 %).

3. Tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan di Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang berdasarkan lama mengalami gangguan haid.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan berdasarkan lama mengalami gangguan haid

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan hampir setengahnya mengalami gangguan haid 6 – 10 tahun 21 orang (37,5 %) dan sebagian kecil mengalami gangguan haid 1 – 5 bulan. 8 orang (14,29 %).

4. Tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan di Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang berdasarkan tindak lanjut masalah haid.

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan berdasarkan tindak lanjut masalah haid

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik tiga bulan hampir setengahnya menindak lanjuti 17 orang (30,36 %) dan lebih dari setengahnya tidak menindak lanjuti 39 orang (69,64 %).

BAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tingkat kejadian *amenorea* sekunder pada ibu KB suntik 3 bulan di Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang, maka dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian yang diteliti.

1. Usia Ibu

Dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti lebih dari setengahnya berusia 20 – 32 tahun 32 orang (57,14 %) dan setengahnya berusia 33 – 45 tahun 24 orang (42,86%). Hal diatas sesuai dengan penelitian Depkes RI (2012). Masa reproduksi sehat wanita dibagi menjadi 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15–19 tahun) merupakan tahap menunda kehamilan, kurun reproduksi sehat (20– 35 tahun) merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan dimana pengguna KB akan meningkat pada usia reproduksi muda, dan kurun reproduksi tua (36–45tahun) merupakan tahap untuk mengakhiri

kehamilan. Setelah dilihat hasil penelitian dan di bandingkan dengan teori bahwa penelitian dan teori tidak ada kesenjangan.

2. Lama ber-KB

Dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti hampir setengahnya berKB 6 – 10 tahun 21 orang (37,5 %) dan lebih dari

No	Tindak Lanjut Masalah Haid	Frekuensi	Presentase
1	Menindak Lanjuti	17	30,36 %
2	Tidak Menindak Lanjuti	39	69,64 %
Jumlah		56	100 %

setengahnya berKB 1 – 5 tahun 35 orang (62,5 %). Hal diatas sesuai dengan Hartanto (2007). Gangguan pola haid yang terjadi tergantung lama pemakaian. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan irregular, *amenoreadan* perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang dan Efek pemakaian KB suntik tiga bulan

No	Lama berKB	Frekuensi	Presentase
1	1 – 5 Tahun	35	62,5 %
2	6 – 10 Tahun	21	37,5 %
Jumlah		56	100 %

rtambah besar seiring dengan lamanya waktu pemakaian KB suntik tiga bulan. Setelah dilihat hasil penelitian dan di bandingkan dengan teori bahwa

- penelitian dan teori tidak ada kesenjangan.
3. Lama Mengalami Gangguan Haid
Dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti hampir setengahnya mengalami gangguan haid 6 – 10 tahun 21 orang (37,5 %) dan sebagian kecil mengalami gangguan haid 1 – 5 bulan. 8 orang (14,29 %). Hal diatas sesuai dengan Hartanto (2007). *amenorea* sekunder merupakan gangguan menstruasi yang sering dikeluhkan peserta kontrasepsi suntik 3 bulan. Kondisi *amenorea* ini dilaporkan terjadi setelah tiga bulan pemakaian sebesar 30%, kemudian menjadi 55% pada akhir 1 tahun pemakaian dan akhirnya menjadi 68% setelah dua tahun pemakaian KB suntik 3 bulan. Setelah dilihat hasil penelitian dan di bandingkan dengan teori bahwa penelitian dan teori tidak ada kesenjangan.
 4. Tindak Lanjut Masalah Haid
Dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti hampir setengahnya menindak lanjuti 17 orang (30,36 %) dan lebih dari setengahnya tidak menindak lanjuti 39 orang (69,64 %). Hal diatas sesuai dengan penelitian menurut dr. Yenti Mumpuni, Tantrini Andang (2013) pada masyarakat luas masih beranggapan *amenorea* adalah hal yang biasa bukan merupakan efek samping yang serius dan tidak menindak lanjuti masalah haid yang di alaminya. Setelah dilihat hasil penelitian dan di bandingkan dengan teori bahwa penelitian dan teori tidak ada kesenjangan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan Usia dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti lebih dari setengahnya berusia 20 – 32 tahun 32 orang dan setengahnya berusia 33 – 45 tahun 24 orang.
2. Berdasarkan Lama ber-KB dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti hampir setengahnya berKB 6 – 10 tahun 21 orang dan lebih dari setengahnya berKB 1 – 5 tahun 35 orang.
3. Berdasarkan Mengalami Gangguan Haid dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti hampir setengahnya mengalami gangguan haid 6 – 10 tahun 21 orang dan sebagian kecil mengalami gangguan haid 1 – 5 bulan . 8 orang.
4. Berdasarkan Tindak Lanjut Masalah Haid Dari 56 ibu KB suntik 3 bulan yang mengalami *amenorea* sekunder yang di teliti hampir setengahnya menindak lanjuti 17 orang dan lebih dari setengahnya tidak menindak lanjuti 39 orang.

SARAN

1. Untuk Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memperbanyak buku-buku di perpustakaan, dalam penyusunan karya tulis ilmiah tidak di satukan dengan praktik klinik kebidanan, serta lebih banyak lagi memberikan bimbingan dan arahan.
2. Untuk Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang
Kepada Rumah Bersalin BM Pagedangan Tangerang hendaknya lebih meningkatkan dalam memberikan penyuluhan secara komprehensif setelah memberikan pelayanan KB, khususnya KB suntik tiga bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertazzi B.M, and Steel S.A. *Bone mineral density and depot medroxyprogesterone acetate. Contraception* 73:577-83. 2006
- Bieniasz, et al. *Menstrual Pattern And Common Menstrual Disorder In Adolescent Girl _ A Retrospective Study.* Endokrynol Diabetol Chor Przemiany Materi Wieku Rozw. 12(3): 205-10 di dapat dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1702657>, diakses pada 28 Desember 2013
- BKKBN. *Program KB Nasional di Indonesia.* di dapat dari Online Available : <http://www.ProgramKB.com>. diakses pada tanggal 5 November 2013
- Depkes RI. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. di dapat dari Online Available : <http://www.kemkes.go.id> diakses tgl 11-November-2013. Jakarta. 2012
- Depkes. RI. *Pedoman Penanggulangan Efek Samping Atau Komplikasi Kontrasepsi.* YBPSP. Jakarta. 2006
- Mumpuni. Yekti dan Andang, Tantrini. *Penyakit Musuh Kaum Perempuan.* Yogyakarta : Rapha Publishing. 2013
- Handayani, S. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana.* Yogyakarta: Pustaka Rihana. 2010
- Hartanto H. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan. 2007
- Heffner L.J. dan Schust D.J. *At a Glance Sistem Reproduksi.* Safitri A.(ed). Edisi 2. Jakarta: Penerbit Erlangga. pp: 1280-7. 2006
- Hidayat.A Aziz AAlimul. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data.* Salemba Medika, Jakarta : 2009
- Hillegas K.B. *Gangguan Sistem Reproduksi Perempuan.* Dalam Price S.A. dan Wilson L.M. *Patofisiologi :Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit.* Hartanto H, dkk (eds). Edisi 6. Volume 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, pp: 1280-7. 2005
- Kaunitz A. *Injectable long-acting contraceptives.* *Clin Obstet Gynecol* 44:73-91. 2006
- Kusmiran.Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta : Salemba Medika. 2011
- Notoatmodjo Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kedokteran.* Rineka Cipta, Jakarta : 2012

Nursalam dan Pariyani. *Pengetahuan Tentang Efek Samping Metode Kontrasepsi*. Jakarta: Rieneka Cipta. 2009

Redaksi Health Secret. *Mengatasi Gangguan Haid*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013

Saifuddin, A.B. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2013

Sulistyawati, Ari. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta. Salemba Medika. 2011

Wiknjosastro, H. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010

